



**Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Pasir di TK Darma Wanita Langge Desa Langge Kecamatan Kaledupa**

Rani Harmawati<sup>1</sup>, La Jeti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [raniharmawati@gmail.com](mailto:raniharmawati@gmail.com)<sup>1</sup>, Email: [lajeti469@gmail.com](mailto:lajeti469@gmail.com)<sup>2</sup>

doi: <https://doi.org/10.35326/jla.v3i2.4134>

Diterima: 01-08-2022

Disetujui: 04-09-2022

Dipublikasikan: 15-09-2022

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Menggunakan Media Pasir Di TK Darma Wanita Langge Desa Langge Kecamatan Kaledupa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru TK Darma Wanita Langge dan Orang Tua Siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data mengacu pada bagaimana peneliti mengumpulkan data, dan dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis didukung data empiris, melalui langkah-langkah 1) reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penggunaan media pasir untuk mengenalkan huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas agar anak tdk merasa bosan saat belajar mengenal huruf hijaiyah, 2) Guru sebagai motivator, memotivasi anak-anak dengan cara memberikan perhatian, semangat dan pujian kepada anak pada saat anak dapat menyelesaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, 3) tingkat pencapaian pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Langge cukup baik, karena sebelumnya anak sudah diajarkan sedak dini.

**Kata kunci:** Pengenalan, Huruf Hijaiyah, Media Pasir

**Abstract:** The purpose of this study was to find out the introduction of Hijaiyah letters in early childhood 5-6 years using sand media at Darma Wanita Langge Kindergarten, Langge Village, Kaledupa District. The type of research used is descriptive research. The subjects of this study were the Principal, Darma Wanita Langge Kindergarten Teachers and Parents of Students as respondents. Data collection techniques refer to how researchers collect data, and in this case researchers use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is analytical descriptive supported by empirical data, through the steps of 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) the use of sand media to introduce hijaiyah letters in Darma Wanita Langge Kindergarten can be done inside or outside the classroom so that children do not feel bored when learning to recognize hijaiyah letters, 2) The teacher as a motivator, motivates children by giving attention, enthusiasm and praise to children when children can complete the learning given by hurray, 3) the achievement level of hijaiyah letter recognition in children aged 5-6 years at Darma Wanita Langge Kindergarten is quite good, because previously children had been taught from an early age.

**Keywords:** Introduction, Hijaiyah Letters, Sand Media.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting bagi manusia untuk mengembangkan diri mereka dari segi pengetahuan maupun mengajarkan mereka bagaimana cara bersikap dalam lingkungan mereka, agar dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini berarti anak usia dini perlu untuk didik agar kini dan nanti anak dapat banyak belajar untuk bekal mereka dewasa. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu

hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam tempat tinggalnya (Saiful, 2012). Secara teori, seorang anak dapat belajar dengan baik jika kebutuhan fisiknya terpenuhi dan dia merasa aman dan nyaman secara psikologis, sesuai dengan aspek perkembangannya. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak-anak mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Anak-anak belajar melalui bermain, keingintahuan dan minat mereka memotivasi mereka untuk belajar sambil bermain, dan ada perbedaan individu dalam perkembangan dan pembelajaran (Gemnafle & Batlolona, 2021).

TK Darma Wanita Langge Desa Langge Kecamatan Kaledupa Setiap hari, minimal anak harus membaca satu huruf hijaiyah agar anak dapat memahami, mengamati, dan menulis huruf hijaiyah dengan baik. Agar anak cepat tanggap terhadap penyampaian guru saat menyampaikan pembelajaran, khususnya saat membaca huruf hijaiyyah atau Al-Qur'an, maka harus berinisiatif menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada observasi awal, penulis mengamati banyak anak usia 5-6 tahun yang sudah bisa mengenal dan menghafal huruf hijaiyah; Namun ketika dipraktikkan, masih ada beberapa anak yang hanya mengetahui bunyi huruf hijaiyah, tetapi tidak mengenal bentuk huruf hijaiyah tersebut dan belum mampu membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Hal ini terjadi akibat kegagalan guru dalam membekali siswa dengan metode atau media yang tepat. Hasilnya, peneliti dan guru akan bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an lebih efektif dan efisien, terutama dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media pasir.

Metode pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat dengan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai manfaat penting untuk meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan melalui media pasir. Media pasir dinilai merupakan sarana yang dapat meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun mengingat bahwa dengan menggunakan media pasir maka anak akan bermain dengan menggunakan media tersebut sambil menggunakan nalar dan kreativitasnya utamanya dalam belajar mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian maka penggunaan media pasir merupakan salah satu hal yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kreativitas anak. Dengan menggunakan media pasir maka anak akan melakukan latihan latihan-latihan untuk membentuk bangun yang menyerupai huruf hijaiyah tertentu sehingga kemampuan anak akan berkembang dengan baik.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan proses multi tahap yang meliputi perencanaan dan desain penelitian, penentuan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Temuan penelitian ini ditulis secara deskriptif, atau melalui deskripsi yang mendeskripsikan dan menjelaskan subjek penelitian. Langkah-langkah kerja penelitian kualitatif diikuti dalam penelitian ini. Disebut kualitatif dalam hal ini karena sifat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu tidak menggunakan alat ukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orang, ungkapan tertulis dan lisan, dan perilaku yang diamati.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan fakta dan karakteristik tentang suatu populasi atau bidang tertentu secara sistematis dan akurat. Studi ini berusaha menggambarkan situasi/peristiwa. Pendekatan kualitatif ini digunakan penulis berdasarkan tiga pertimbangan. Pertama, ketika

berhadapan dengan berbagai realitas di lapangan yang mengharuskan peneliti memilahnya sesuai dengan fokus penelitian, mengadaptasi metode kualitatif lebih mudah. Kedua, metode ini menggambarkan secara langsung sifat hubungan peneliti-informan. Peneliti dapat mengenal subjek lebih baik dan membentuk hubungan positif dengan mereka, mempelajari sesuatu yang baru, dan membantu dalam penyajian data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap berbagai penajaman pengaruh bersama dan pola nilai yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memahami subjek dan selalu berhati-hati dalam menggali informasi agar subjek tidak menderita.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2022, dimana peneliti hanya mendeskripsikan dan memberikan gambaran hasil penelitian sesuai dengan data lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Darma Wanita Langge Desa Langge Kecamatan Kaledupa. Peneliti melakukan observasi di sekolah ini adalah untuk membantu guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media pasir pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam hal ini disebut juga informan. Penarikan sampel dari populasi atau subjek penelitian lebih banyak menggunakan teknik pengambilan sampel atau subjek yang disesuaikan dengan kebutuhan yang terkenal atau subjek yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut dengan "Purposive Sampling" (Moleong, 2017). Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara subyektif peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu yang diduga ada kaitannya dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti meneliti pendidikan, kemudian Peneliti mencari sampel yang representatif dari pakar pendidikan, sampel jenis ini digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Teknik ini kunci dalam penelitian diidentifikasi dengan informan. Kepala Sekolah Tk Darma Wanita Langge, Guru TK Darma Wanita Langge dan Orang Tua Siswa sebagai responden. Sedangkan informan tambahan yaitu guru TK Darma Wanita Langge yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengamatan secara langsung pada proses mengenal huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge Desa Langge Kecamatan Kaledupa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis. Secara khusus, teknik interaktif dan non-interaktif. Wawancara dan observasi partisipatif adalah contoh teknik interaktif, sedangkan observasi nonpartisipatif adalah contoh teknik noninteraktif (Gunawan, 2014). Teknik pengambilan data mengacu pada bagaimana peneliti mengumpulkan data, dan dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis didukung data empiris, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Informasi yang terkumpul di lokasi penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau laporan yang komprehensif dan rinci. Langkah selanjutnya adalah mereduksi, menyusun, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema atau pola.

2. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang membantu peneliti memahami gambaran besar atau bagian tertentu dari penelitian. Keterbatasan penyajian data adalah seperangkat informasi terstruktur yang memungkinkan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yang memerlukan verifikasi terus menerus selama proses penelitian. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, dan kesamaan, yang kemudian disajikan dalam kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

Informan pertama Naswati, S.Pd., SD. Inisial (Na) merupakan Kepala Sekolah TK Darma Wanita Langge berumur 46 tahun, Pendidikan terakhir adalah S1, Agama Islam dan Jenis Kelamin Perempuan Informan Kedua Musriati. Inisial (Mu) merupakan guru kelas B untuk anak usia 5-6 tahun TK Darma Wanita Langge, berumur 33 tahun, Pendidikan terakhir adalah SMA, Agama Islam dan Jenis Kelamin Perempuan Informan Ketiga Wa Ode Asruwanti. Inisial (Wa) merupakan guru kelas B TK Darma Wanita Langge, berumur 30 tahun, Pendidikan terakhir adalah SMA, Agama Islam dan Jenis Kelamin Perempuan.

#### **Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Darma Wanita Langge**

Mengajar mengaji di sekolah adalah belajar mengaji dengan cara menghafal surat-surat pendek dan mengenal huruf hijaiyah dan lafalnya, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Mereka dikenalkan dengan pendidikan Al-Qur'an sejak kecil, diawali dengan tahap dasar mengenal huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan pedoman di kemudian hari, memastikan kita yang dewasa tidak kehilangan pegangan dan tuntunan. Maka dari itu, guru mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sebagai landasan belajar Al-Qur'an sebagai syarat dasar dalam pendidikan Al-Qur'an. TK Darma Wanita Langge merupakan salah satu lembaga pendidikan di Desa Langge Kecamatan Kaledupa. TK Darma Wanita Langge merencanakan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah mulai pukul 07.00-07.30. dimana Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge, seperti yang diungkapkan oleh Informan Pertama (Na) sebagai berikut:

“Penyajian huruf hijaiyah berdurasi 30 menit. Tergantung apakah anak mengenal huruf hijaiyah, setiap anak bisa diberi waktu 5 atau 10 menit. Karena anak harus antri, tidak semua anak bisa mengenal huruf hijaiyah”.

Informasi yang disampaikan dalam pengenalan huruf hijaiyah diperoleh melalui penggunaan media pasir di TK Darma Wanita Langge, untuk anak usia dini materinya Tanwin, fathah, lebih menekankan pada bacaan pendek untuk pengajian yang lebih mendalam pada jenjang pendidikan selanjutnya. Ini berdasarkan wawancara. Informan Pertama (Na), Bahwa:

“Guru mengajarkan huruf hijaiyah panjang dan pendek, serta tanwin dan fathah. Huruf (ba) seperti mangkok, dan titik-titiknya seperti bakso. Selanjutnya di kelas, anak bisa mengenal huruf hijaiyah dengan cara menyanyikan (alif) kepada mereka (ya)”

Alasan pengenalan huruf hijaiyah disampaikan oleh Informan Kedua (Mu) sebagai berikut:

“Media Pasir merupakan media pembelajaran Al-Qur'an praktis yang mengenalkan huruf hijaiyah dan ilmu tajwid sehingga proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dapat berjalan dengan baik dan benar”

Media pasir merupakan metode yang praktis dan sederhana untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf hijaiyah di TK Darma Waniat Langge yang buka dari hari Senin sampai dengan Jumat berjalan cukup lancar.

### **Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Di TK Darma Wanita Langge**

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Guru dianggap sebagai pendidik profesional karena secara implisit setuju untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua. Dalam pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, dan panutan. Taman Kanak-Kanak Muslimat Darma Wanita Langge merupakan lembaga formal dimana guru mengenalkan huruf hijaiyah pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Informan Pertama (Na), peran guru sebagai fasilitator adalah sebagai berikut:

“Sekolah menyediakan fasilitas buku prestasi untuk mengontrol belajar anak saat mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun. Ada juga flashcard, papan tulis, dan buku Iqro untuk membantu siswa belajar secara efektif”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Informan Kedua (Mu) sebagai fasilitator sebagai berikut:

“Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan memberikan kartu prestasi untuk mengetahui tingkat perkembangan anak usia dini. Ada juga papan tulis, buku Iqro cadangan, dan kartu hijaiyah”.

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti fasilitas buku prestasi untuk mengontrol belajar anak. Ada juga flashcard, papan tulis, dan buku Iqro untuk membantu siswa belajar secara efektif. Sedangkan guru sebagai penyedia lingkungan, yaitu guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar. Menurut Informan Ketiga (Wa) sebagai berikut:

“Peran guru sebagai penyedia lingkungan yaitu guru menyiapkan ruang pembelajaran di luar dan di dalam kelas. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan secara berurutan atau bergantian tergantung siapa yang datang lebih awal, dengan anak yang datang terakhir dapat mengantri untuk belajar”.

Anak-anak belajar di rumah bersama orang tua mereka selama pandemi, tetapi jika lingkungan Taman Kanak-Kanak aman, guru akan melakukan kunjungan rumah secara bergantian, menurut informan Kedua. (Mu):

“Guru sebagai penyedia lingkungan mengajarkan anak cara belajar dengan sepenuh hati agar tidak cepat bosan dan dapat terbentuk suasana belajar yang baik, serta guru mengidentifikasi dan mencari solusi dari masalah anak, misalnya jika anak belum mampu mengenal huruf hijaiyah, kami mencari masalahnya dan memberikan pendekatan individual untuk meningkatkan kemampuan belajar anak”.

Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar. Ketika dihadapkan pada keadaan yang tidak terduga seperti wabah pandemi, pembelajaran menjadi kurang maksimal karena tidak bertatap muka langsung dengan anak, sehingga guru harus



memikirkan solusi agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Dalam pengenalan huruf hijaiyah, Informan Pertama (Na) menyatakan:

“Mengidentifikasi dan memecahkan masalah anak, misalnya jika salah satu anak tidak mampu mengenal huruf hijaiyah, kami mencari masalahnya dan melakukan pendekatan individual untuk meningkatkan kemampuan belajar anak”.

Ungkapan diatas lebih ditegaskan kembali oleh Informan Ketiga (Wa) yaitu:

“Tanwin, fathah, mengajarkan pelajaran panjang dan pendek. Huruf (ba) seperti mangkok, dan titik-titiknya seperti bakso. Selain itu, anak-anak di kelas bisa mengenal huruf hijaiyah dengan cara menyanyikan (alif) kepada mereka (ya). Anak yang sulit mmahami biasanya akan diam, dan guru memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah sehingga anak terbiasa dengan huruf hijaiyah tersebut. Selanjutnya saat mengajari anak mengenal huruf hijaiyah, media pasir diselingi dengan pertanyaan turunan dari huruf hijaiyah untuk membantu daya ingat”.

Dari pernyataan diatas penulis menyatakan bahwa Guru menyediakan lingkungan untuk proses belajar. anak diajarkan bagaimana cara belajar dengan sepenuh hati agar tidak cepat bosan sehingga dapat terbentuk suasana belajar yang baik serta guru senantiasa Mengidentifikasi dan memecahkan masalah anak. Misalnya, jika salah satu anak tidak mampu mengenal huruf hijaiyah, kami menyelidiki masalah tersebut dan menggunakan pendekatan individual untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Guru sebagai komunikator yang berkomunikasi dengan siswa maupun lingkungan sekitar atau masyarakat selama proses belajar mengajar. oleh Informan Pertama (Na) sebagai komunikator dalam pengenalan huruf hijaiyah. Guru sebagai komunikator dalam pengenalan huruf hijaiyah media pasir berusaha melakukan komunikasi dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu untuk dapat dapat memaksimalkan proses pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media pasir, guru juga berupaya melakukan dengan membuat bentuk huruf hijaiyah dengan media tersebut.

Sedangkan hasil wawancara dengan Informan Kedua (Mu) yaitu sebagai berikut:

“Guru sebagai komunikator selama proses belajar berlangsung Guru berinteraksi dengan anak, khususnya dalam bahasa anak yang mudah dipahami. Jika anak sulit mengenali huruf hijaiyah metode Iqro, guru memberikan banyak contoh agar anak dapat memahami dan mengingatnya”.

Penulis menambahkan bahwa dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yaitu guru membuat contoh bacaan huruf hijaiyah agar anak dapat menirukannya di rumah bersama orang tuanya, sesuai dengan tingkatan iqro anak, terhadap pernyataan di atas guru sebagai seorang komunikator, sehingga komunikasi guru dengan anak sangat terbatas. Alhasil, anak bisa belajar dan meniru di rumah secara rutin. Karena anak suka meniru, maka guru harus menjadi panutan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Akibatnya, guru harus tetap tabah dan sabar saat berusaha mempelajari masalah dengan tenang, karena kesalahannya mungkin terletak pada sikapnya yang tidak simpatik atau kurang terampil dalam mengajar atau mempelajari materi yang belum dikuasainya. Hal ini dijelaskan oleh Informan Pertama (Na), beserta peran guru sebagai panutan dalam mengenalkan huruf hijaiyah:

“Saat menghadapi masalah peserta didik, bersabarlah dan hindari menjadi marah, karena anak memiliki kepribadian yang berbeda. Ajari anak cara berkomunikasi yang sopan dengan teman sebaya dan gurunya. Saat mengenalkan huruf hijaiyah, guru memberikan

dorongan atau motivasi, seperti pujian bahwa anak telah berprestasi baik dalam memberi contoh kepada anak lainnya”.

Sedangkan pernyataan dari Informan Kedua (Mu) dalam memberikan keteladanan sebagai berikut:

“Selama ini orang tua berperan sebagai panutan bagi anak, maka dari itu guru berpesan kepada orang tua untuk bersabar dalam mendidik anaknya. Jika anak tidak mau belajar, sebaiknya jangan dipaksa menunggu mood anak membaik. Sebab, di masa pandemi, guru dan wali murid harus bersinergi memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan”.

Menurut penulis, guru dapat memberikan contoh yang terbaik untuk anak. Sehingga, di masa pandemi, guru dan wali murid dapat bekerja sama untuk memastikan pembelajaran terlaksana dengan baik. Saat menghadapi anak yang enggan belajar, guru menginstruksikan orang tua untuk menunggu mood anak membaik daripada memaksa anak untuk belajar dalam mood yang buruk.

### **Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah**

Masa anak-anak Mereka dikenalkan dengan pendidikan Al-Qur'an, diawali dengan metode awal mengenal huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan pedoman di kemudian hari, jadi ketika anak dewasa kehilangan kendali dan tuntunan. Alhasil, agar anak bisa membaca Alquran, huruf hijaiyah harus dikenalkan sebagai landasan belajar Alquran. Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam mengenali huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge usia 5-6 tahun dapat di ungkapkan oleh Informan Ketiga (Wa), sebagai berikut:

“Anak usia 5-6 tahun mudah mengenal huruf hijaiyah karena mereka sudah terbiasa mengenal huruf hijaiyah dari Playgroup dan TK A. Kalau susah, hanya satu atau dua anak yang hadir. Karena kebanyakan anak sudah bisa mengenal huruf hijaiyah. Anak-anak hanya kurang dalam pengucapan atau sifat huruf hijaiyah. Karena anak harus mengantri, tidak semua anak bisa mengenal huruf hijaiyah pada hari itu”.

Hasil wawancara dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan anak sebelum dan sesudah belajar huruf hijaiyah. Informan Kedua (Mu), sebagai berikut:

“Sebelumnya, anak-anak yang tidak mengenal huruf hijaiyah melafalkan huruf Alif sebagai angka 1. Anak sudah bisa membedakan huruf hijaiyah dan angka setelah diajarkan huruf hijaiyah. Anak-anak dapat mempelajari panjang pendek yang sebelumnya tidak dapat mereka pelajari, dan mereka secara bertahap mulai memahami panjang pendek”.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan huruf hijaiyah pada anak usia dini usia 5-6 tahun cukup mudah untuk mengenal huruf hijaiyah; Namun, Anak usia dini belum bisa mengucapkan ciri-ciri huruf hijaiyah dan panjang pendeknya. Penggunaan media bisa memudahkan guru dalam menentukan sejauh mana anak mengenal huruf hijaiyah.

## **3.2 Pembahasan**

### **Analisis Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah di TK Darma Wanita Langge**

Guru tidak lepas dari sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar karena sarana dan prasarannya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sarana dan prasarana digunakan sebagai alat untuk membantu anak memahami materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, setiap taman kanak-kanak menyediakan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar dan memberikan hasil yang terbaik bagi peserta

didik. Pembelajaran yang diberikan kepada anak tentang panjang pendek, fathah, tanwin, dan tajwid lebih dalam seiring dengan perkembangan pendidikan anak. Karena yang diajarkan pada anak itu sederhana atau hanya dasar-dasarnya saja. Selanjutnya materi yang diberikan untuk membantu anak mengenal huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan cara bernyanyi dari alif sampai ya sambil menirukan contoh tulisan huruf hijaiyah. Sebelum pandemi, siswa TK Darma Wanita Langge bisa belajar mengenal huruf hijaiyah baik di kelas maupun di tempat bermain. Belajar mengenal huruf hijaiyah bisa dilakukan dimana saja agar anak tidak bosan.

Berdasarkan data, penerapan pengenalan huruf hijaiyah berarti guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, dan guru juga kreatif dalam mendidik siswa meskipun kondisinya tidak ideal. Senin sampai Jumat, mulai pukul 07.00 hingga 07.30 WITA dilaksanakan kegiatan pengenalan huruf Hijaiyah. Taman bermain dan ruang kelas merupakan tempat terbaik untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.

### **Analisis Peran Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di TK Darma Wanita Langge**

Subyek yang paling berperan dalam mendidik anak usia dini dan bertanggung jawab dalam menanamkan ilmu pengetahuan di taman kanak-kanak adalah guru. Setelah orang tua kandung, guru juga berperan sebagai orang tua kedua, sehingga membantu mengajar anak untuk belajar di taman kanak-kanak, khususnya pengenalan huruf hijaiyah. Peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge adalah peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pemberi lingkungan, komunikator, dan panutan dalam proses belajar mengajar, seperti pengenalan huruf hijaiyah hingga usia dini. masa kecil.

Temuan penelitian ini mengenai peran guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge, melalui media pasir untuk anak usia 5-6 tahun. Guru berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi kebutuhan belajar anak di sekolah seperti membaca buku prestasi, flashcard, papan tulis, buku Iqro'. Selain itu, untuk membantu anak memahami arti dari setiap huruf hijaiyah, guru akan memberikan contoh huruf (ba) seperti mangkok dan titik-titik seperti bakso untuk membantu mereka mengingat huruf hijaiyah. Guru sebagai komunikator sangat terbatas di masa pandemi karena tidak bisa bertatap muka, sehingga komunikasi antara peserta didik dan guru kurang optimal dimana guru sabar ketika anak mengalami kesulitan, tidak mudah marah, dan tidak putus asa.

Berdasarkan informasi yang terkumpul, peran guru dalam mengajar anak dalam kondisi apapun selama proses pembelajaran sangatlah penting. Peran guru adalah mendidik anak bangsa yang agamis dan bermoral sejak dini sebagai fasilitator, pembimbing, pemberi lingkungan, komunikator, dan panutan bagi anak. Penanaman nilai-nilai religi seperti pengenalan huruf hijaiyah dengan media pasir dapat membantu anak dalam menimba ilmu dan membantunya di akhirat nanti. Karena yang dihadapi adalah anak usia dini, maka guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami, serta sabar dan ikhlas.

### **Analisis Tingkat Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun dalam Mengenal Huruf Hijaiyah**

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses tumbuh kembang yang unik, yaitu memiliki pola tumbuh kembang (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kecerdasan emosional kreatif, dan kecerdasan spiritual), kecerdasan sosial emosional. (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena Al-Qur'an adalah pedoman di kemudian hari, maka mereka dikenalkan dengan tahap dasar mengenal huruf hijaiyah, agar ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan tuntunan.



Alhasil, agar anak bisa membaca Alquran, huruf hijaiyah harus dikenalkan sebagai pondasinya.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Darma Wanita Langge, perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dilakukan dengan maksimal dimana memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar, guru harus menyediakan media pembelajar dan kegiatan yang lebih menarik dari biasanya. Tingkat pencapaian anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge, sudah diajarkan sejak dini, sehingga anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyah. Hanya ada satu atau dua anak yang masih dalam iqro' 1. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat observasi dan wawancara dengan guru kelas B, yaitu Ibu SR. Masih ada beberapa anak yang belum mampu pengucapan huruf hijaiyah dan masih ada anak yang kurang tepat mengucapkan panjang dan pendeknya dalam menyebutkan huruf hijaiyah. Dalam hal ini guru dapat memberikan motivasi dan pembelajaran agar anak semangat belajar mengenal huruf hijaiyah melalui metode Iqro', sehingga anak dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyahnya.

Perbedaan anak setelah mengikuti pengenalan huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge. Pertama, anak melafalkan Alif dengan angka 1, Anak sudah bisa membedakan huruf hijaiyah dan angka setelah dibimbing untuk mempelajarinya menggunakan media pasir. Anak-anak dapat belajar panjang pendek yang sebelumnya tidak dapat mereka pahami. Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian pengenalan huruf hijaiyah melalui media pasir di TK Darma Wanita Langge sangat bermanfaat sehingga Huruf Hijaiyah lebih mudah dikenali untuk anak usia 5-6 tahun. Sementara itu, hanya satu atau dua anak saja yang belum mengetahui semua huruf hijaiyah Masih belum lancar untuk pengucapan huruf hijaiyah dan masih ada anak yang belum tepat mengucapkan panjang dan pendeknya huruf hijaiyah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Pasir TK Darma Wanita Langge Desa Langge Kecamatan Kaledupa bahwa, dapat disimpulkan bahwa (1) penggunaan media pasir untuk mengenalkan huruf hijaiyah di TK Darma Wanita Langge dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas agar anak tdk merasa bosan saat belajar mengenal huruf hijaiyah. (2) sebagai pembimbing, membimbing, mengawasi, menjelaskan, memberi contoh terlebih dahulu kepada anak tentang pengenalan huruf hijaiyah, kemudian guru juga menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk anak agar tdk cepat bosan saat mengikuti pembelajaran. (3) Guru sebagai motivator, memotivasi anak-anak dengan cara memberikan perhatian, semangat dan pujian kepada anak pada saat anak dapat menyelesaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. (4) tingkat pencapaian pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita Langge cukup baik, karena sebelumnya anak sudah diajarkan sedak dini.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. *Community Psychology*.
- Asnidar. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK AL-Khairaat Tatura. *Jurnal Publising*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Endriati, L., & Aisyah, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Dengan Menggunakan Media Pasir. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*.

- <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9103>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- KBBI. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - definisi kata. In *Potensi*.
- Masnun, D., M. I., & H., V. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Dengan Metode Kombinasi Bernyanyi Dan Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nurhidayah, N., Jabir, M., & Rus'an, R. (2019). Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Kabonena Kota Palu. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss1.4>
- Paridah, P., Joni, J., & Ahmadi, D. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Media Kartu Huruf Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.24>
- Reswita, R., & Wahyuni, S. (2018). Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bengkalis. *Lectura : Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.927>
- Saiful, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, cet IV. In *Bandung: Alfabeta*.
- Salma, S., & Jumarni, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Smart PAUD*. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v3i1.10213>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan KelaS (PTK). *Jurnal ABDI*. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Suhati, C., R, M., & Lestari, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Ummah, S. R., & Shodiqoh, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A RA Al-Hidayah Kesamben. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.134>